

**Analisis Kebijakan Manajemen Logistik Obat Farmasi Terhadap Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

**Dian Panjaitan<sup>1</sup>, Ali Napiah Nasution<sup>2</sup>, TanSuyono<sup>4</sup>, Chrismis Novalinda Ginting<sup>5</sup>**

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Prima Indonesia

e-mail : [dianpanjaitansrp@gmail.com](mailto:dianpanjaitansrp@gmail.com), [alinapiahnasution@unprimdn.ac.id](mailto:alinapiahnasution@unprimdn.ac.id)  
[tansuyono@unprimdn.ac.id](mailto:tansuyono@unprimdn.ac.id), [chrismis@unprimdn.ac.id](mailto:chrismis@unprimdn.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dan saling terkait yang dimulai pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi.

Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui Analisa Di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2018. Penelitian dilakukan pada bulan bulan Januari tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola obat di wilayah kerja Rumah Sakit Royal Prima Medan, Dengan jumlah sampel 35 orang. Penelitian menggunakan uji Chi-Square.

Ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit UmumRoyal Prima Medan Tahun 2018. Ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Ada hubungan Pendistribusian obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit UmumRoyal Prima Medan Tahun 2018. Ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Tidak ada hubungan penarikan dan pemusnahan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

Bagi pihak rumah sakit diharapkan pihak rumah sakit harus tetap memperhatikan dan meningkatkan Perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan dalam persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 agar terciptanya pelayanan yang bermutu dan berkualitas tinggi di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Kata Kunci : Manajemen Logistik Obat, Persediaan Obat.

**Abstract**

The management of the drug is one of the most important and interrelated hospital management that begins the selection, planning, procurement, acceptance, storage, distribution, destruction and withdrawal, control, and administration.

The aim of this Penelitian to know analysis at Royal Prima Medan Hospital, year 2018. The study was conducted in January 2019. The samples in this study

were all drug managers in the working area of Royal Prima Medan Hospital, with a sample number of 35 people. Research using the Chi-Square test.

There is a need planning relationship to the drug in the UmumRoyal Prima Medan Hospital, year 2018. There is a need planning relationship to drug in the Royal Prima Medan General Hospital in 2018. There is a need planning relationship to drug in the Royal Prima Medan General Hospital in 2018. There is a relationship with the drug distribution of medicine in the hospital UmumRoyal Prima Medan year 2018. There is a need planning relationship to drug in the Royal Prima Medan General Hospital in 2018. There is no withdrawal and destruction relationship of the drug in the Royal Prima Medan General Hospital year 2018.

For the hospital, the hospital is expected to keep the attention and improve the planning of needs, procurement, acceptance, storage, distribution, destruction and withdrawal of the drug at the Royal Prima Medan General Hospital Year 2018 to create quality service and high quality in hospital Royal Prima Medan.

*Keywords: logictic Management of drugs, drug drugs*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai pengelola jasa layanan kesehatan, rumah sakit memerlukan sebuah manajemen dalam pengelolaannya agar dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang harus dijalankan. Manajemen logistik merupakan hal yang sangat penting bagi rumah sakit untuk mengelola persediaan logistik rumah sakit yang salah satunya adalah persediaan obat. Persediaan obat yang terlalu besar maupun terlalu sedikit akan membuat rumah sakit mengalami kerugian. Kerugian tersebut dapat berupa biaya persediaan obat yang membesar serta terganggunya kelancaran pelayanan kesehatan di rumah sakit [1]

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dan saling terkait yang dimulai pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian dalam penyediaan

pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Pengaturan persediaan obat pada suatu klinik atau rumah sakit sangat dibutuhkan untuk memenuhi pesanan dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga biaya total persediaan dapat dikurangi dengan adanya periode pesan dan kuantitas pemesanan yang optimal. Pemesanan dalam jumlah yang tepat dan waktu yang tepat akan mengurangi terjadinya kelebihan persediaan sehingga perusahaan dapat melakukan pengelolaan persediaan dengan baik [2].

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di rumah Sakit Umum Royal Prima Medan, masih terdapat pembelian obat diluar dari pemesan obat yang direncanakan di rumah sakit, diantaranya sering nya pihak rumah sakit mengambil atau pun memesan obat ke apotik atau Rumah Sakit lain.

Berdasarkan Latar Belakang Yang Diuraikan Diatas, Maka Penulis tertarik Untuk Melakukan Penelitian Mengenai Analisis Kebijakan Manajemen Logistik Obat Farmasi Terhadap Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap “Analisis Kebijakan Manajemen Logistik Obat Farmasi Terhadap Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

34

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik, dengan desain penelitian *Cross Sectional*, dimana faktor independen, dan dependen diteliti secara bersamaan.

**Distribusi Frekuensi berdasarkan Perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, dan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Adapun distribusi frekuensi Perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, dan persediaan obat dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1.1. Analisa Univariat**

Analisa Univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi Perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, dan persediaan obat di

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, dan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dengan n = 35 orang**

No	Variabel	Junlah	Persentase %
1	Perencanaan		
	Kebutuhan	33	91,7
	Dilaksanakan	2	5,6
	Tidak Dilaksanakan		
	Total	35	100
2	Pengadaan		
	Dilaksanakan	33	91,7
	Tidak Dilaksanakan	2	5,6
	Total	35	100
3	Penerimaan		
	Dilaksanakan	32	88,9
	Tidak Dilaksanakan	3	8,3
	Total	35	100
4	Penyimpanan		
	Dilaksanakan	32	88,9
	Tidak Dilaksanakan	3	8,3
	Total	35	100

---

**Analisis Kebijakan Manajemen Logistik Obat Farmasi Terhadap Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

---

5	Pendistribusian		
	Dilaksanakan	32	88,9
	Tidak Dilaksanakan	3	8,3
Total		35	100
6	Pemusnahan Dan penarikan	29	80,6
	Dilaksanakan	6	17,1
	Tidak Dilaksanakan		
Total		35	100
7	Persediaan Obat		
	Lengkap	29	80,6
	Tidak Lengkap	6	17,1
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas menyatakan perencanaan kebutuhan obat dilaksanakan adalah sebanyak 33 orang (91,7%) dan minoritas menyatakan perencanaan kebutuhan obat tidak dilaksanakan adalah sebanyak 2 orang (5,6%), mayoritas menyatakan pengadaan obat dilaksanakan adalah sebanyak 33 orang (91,7%) dan minoritas menyatakan pengadaan obat tidak dilaksanakan adalah sebanyak 2 orang (5,6%), mayoritas menyatakan penerimaan obat dilaksanakan adalah sebanyak 32 orang (88,9%) dan minoritas menyatakan penerimaan obat tidak dilaksanakan adalah sebanyak 3 orang (8,3%), mayoritas menyatakan penyimpanan obat dilaksanakan adalah sebanyak 32 orang (88,9%) dan minoritas menyatakan penyimpanan obat tidak dilaksanakan adalah sebanyak 3 orang (8,3%), mayoritas menyatakan pendistribusian obat dilaksanakan adalah sebanyak 32 orang (88,9%) dan minoritas menyatakan pendistribusian obat tidak dilaksanakan adalah sebanyak 3 orang (8,3%), mayoritas menyatakan pemusnahan dan penarikan obat dilaksanakan adalah sebanyak 29 orang (80,6%) dan minoritas menyatakan

pemusnahan dan penarikan obat tidak dilaksanakan adalah sebanyak 6 orang (16,7%), mayoritas menyatakan persediaan obat lengkap adalah sebanyak 29 orang (80,6%) dan minoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap adalah sebanyak 6 orang (16,7%).

#### **4.1.2. Analisa Bivariat**

Analisa Bivariat adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan statistik *chi-square*.

##### **4.1.2.1. Analisis Perencanaan Kebutuhan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Adapun Analisis Perencanaan Kebutuhan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Analisis Perencanaan Kebutuhan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Perencanaan Kebutuhan Obat	Persediaan Obat				Total		df	X <sup>2</sup> hitung
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Dilaksanakan	29	87,9%	4	12,1%	33	100	1	10,253
Tidak Dilaksanakan	0	0	2	100	2	100		

36

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa 33 orang (100%) menyatakan perencanaan obat dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat lengkap sebanyak 29 orang (87,9%) dan minoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 4 orang (12,1%), dan 2 orang (100%) menyatakan perencanaan obat tidak dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 2 orang (100%) dan minoritas menyatakan persediaan obat lengkap tidak ada.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai 10,253 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X<sup>2</sup> hitung > X<sup>2</sup> tabel berarti

Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan perencanaan kebutuhan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

#### 4.1.2.2. Analisis pengadaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun Analisis pengadaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.3 Analisis pengadaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Pengadaan Obat	Persediaan Obat				Total		df	X <sup>2</sup> hitung
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Dilaksanakan	29	87,9%	4	12,1%	33	100	1	10,253
Tidak Dilaksanakan	0	0	2	100	2	100		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa 33 orang (100%) menyatakan pengadaan obat dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat

lengkap sebanyak 29 orang (87,9%) dan minoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 4 orang (12,1%), dan 2 orang (100%) menyatakan

pengadaan obat tidak dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 2 orang (100%) dan minoritas menyatakan persediaan obat lengkap tidak ada.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2$  hitung = 10,253 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan pengadaan obat terhadap persediaan obat Di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2018.

#### 4.1.2.3. Analisis penerimaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun Analisis penerimaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Analisis penerimaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Penerimaan Obat	Persediaan Obat				Total	df	$\chi^2$ hitung
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	N	%			
Dilaksanakan	29	90,6%	3	9,4%	32	100	1 10,253
Tidak Dilaksanakan	0	0	3	100	3	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa 32 orang (100%) menyatakan penerimaan obat dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat lengkap sebanyak 29 orang (90,6%) dan minoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 3 orang (9,4%), dan 2 orang (100%) menyatakan penerimaan obat tidak dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 3 orang (100%) dan minoritas menyatakan persediaan obat lengkap tidak ada. Secara statistik

menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2$  hitung = 15,859 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan penerimaan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

#### 4.1.2.4. Analisis penyimpanan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun Analisis persediaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Analisis penyimpanan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Penyimpanan Obat	Persediaan Obat				Total		df	X <sup>2</sup> hitung
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Dilaksanakan	28	90,6%	4	12,5%	32	100	1	5,666
Tidak Dilaksanakan	87,5	0	3	100	3	100		

38

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa 32 orang (100%) menyatakan penyimpanan obat dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat lengkap sebanyak 28 orang (87,5%) dan minoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 4 orang (12,5%), dan 3 orang (100%) menyatakan penerimaan obat tidak dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat tidak

lengkap sebanyak 3 orang (100%) dan minoritas menyatakan persediaan obat lengkap tidak ada.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 5,666 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana X<sup>2</sup> hitung > X<sup>2</sup> tabel berarti Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan penyimpanan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

**4.1.2.5. Analisis pendistribusian Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Adapun Analisis pendistribusian Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Analisis pendistribusian Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Pendistribusian Obat	Persediaan Obat				Total		df	X <sup>2</sup> hitung
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
	n	%	N	%				
Dilaksanakan	29	90,6%	3	9,4%	32	100	1	5,666
Tidak Dilaksanakan	0	0	3	100	3	100		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa 32 orang (100%) menyatakan pemdistribusian obat dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat lengkap sebanyak 29 orang (90,6%) dan minoritas menyatakan

persediaan obat tidak lengkap sebanyak 3 orang (9,6%), dan 3 orang (100%) menyatakan pendistribusian obat tidak dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 3 orang (100%)

dan minoritas menyatakan persediaan obat lengkap tidak ada.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2 = 10,253$  df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $\chi^2$  hitung

$> \chi^2$  tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Pendistribusian obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

#### 4.1.2.6. Analisis pemusnahan dan penarikan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018

Adapun Analisis pemusnahan dan penarikan Obat dengan Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Analisis penarikan dan pemusnahan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Pemusnahan dan penarikan Obat	Persediaan Obat				Total		df	$\chi^2$ hitung
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	N	%				
Dilaksanakan	24	82,8%	5	17,2%	29	100	1	5,666
Tidak Dilaksanakan	5	83,3	1	16,7	5	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa 29 orang (100%) menyatakan pemusnahan dan penarikan obat dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat lengkap sebanyak 24 orang (82,8%) dan minoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 5 orang (17,2%), dan 3 orang (100%) menyatakan pendistribusian obat tidak dilaksanakan, mayoritas menyatakan persediaan obat tidak lengkap sebanyak 3 orang (100%) dan minoritas menyatakan persediaan obat lengkap tidak ada.

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2 = 0,001$  df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan penarikan dan pemusnahan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun

2018.

#### 4.1.3. Analisa Multivariat

Analisa multivariat untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji regresi logistik ganda dengan maksud untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen. Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisa multivariate adalah sebagai berikut:

##### 4.1.3.1. Seleksi variabel kandidat multivariat dengan analisis bivariate

Hasil uji bivariate antara masing-masing variabel independen (perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan) diperoleh hasil bahwa



variabel yang memiliki nilai  $p < 0,25$  adalah pengadaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil seleksi analisis bivariate variabel-variabel kandidat multivariate dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Roy Prima Medan Tahun 2018** 40

Variabel	Nilai P	Keterangan
Perencanaan kebutuhan	0,999	Dikeluarkan dari uji multivariat
Pengadaan	0,999	Dikeluarkan dari uji multivariat
Penerimaan	0,999	Dikeluarkan dari uji multivariat
Penyimpanan	0,048	Dikeluarkan dari uji multivariat
Pendistribusian	0,999	Dikeluarkan dari uji multivariat
Pemusnahan Dan Penarikan	0,973	Dikeluarkan dari uji multivariat

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $p$  dari Perencanaan Kebutuhan 0,999 dengan keterangan Dikeluarkan dari uji multivariat, Pengadaan 0,999 dengan keterangan dikeluarkan dari uji multivariat, Penerimaan 0,999 dengan keterangan dikeluarkan dari uji multivariat, Penyimpanan 0,048 dengan keterangan dikeluarkan dari uji multivariat, Pendistribusian 0,999 dengan keterangan dikeluarkan dari uji multivariat,

Pemusnahan dan penarikan 0,973 dengan keterangan dikeluarkan dari uji multivariat, dapat dilihat bahwa penerimaan dan pendistribusian nilai  $p < 0.25$ , dengan demikian variabel-variabel tersebut dapat dimasukkan kedalam analisis multivariat.

#### 4.1.3.2. Uji Logistik Ganda

Analisis tahap akhir uji regresi logistik ganda antara variabel kandidat dengan persediaan obat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Uji Regresi logistik ganda akhir antara Perencanaan Kebutuhan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemusnahan Dan Penarikan dan Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Variabel	B	Nilai P	OR
Perencanaan kebutuhan	11712192672.876	0,999	23,184
Pengadaan	11712192681	0,999	23.184
Penerimaan	1561625	0,999	23,472
Penyimpanan	14,000	0,999	2,639
Pendistribusian	15616256	0,999	23,472

Pemusnahan Dan Penarikan	0,091	0,937	-0,41
--------------------------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 6 variabel bebas yang diduga berhubungan dengan persediaan obat di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2018 ternyata ada 6 variabel secara signifikan yaitu perencanaan kebutuhan dengan nilai p 0,009, pengadaan dengan nilai p 0,000, penerimaan dengan nilai p 0,009, pendistribusian dengan nilai p 0,000 . Pada model di atas dilihat bahwa nilai OR terbesar adalah pada variable pendistribusian. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Dapat dijelaskan bahwa pendistribusian yang menyatakan persediaan obat lengkap positif berpeluang 15616256765.129 kali lebih besar untuk persediaan obat yang baik dibanding pendistribusian yang menyatakan persediaan obat yang tidak lengkap.

## **PEMBAHASAN**

### **5.1. Analisis Perencanaan Kebutuhan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 10,253 df = 1 dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Perencanaan obat merupakan tahap awal kegiatan pengelolaan obat dan pengadaan

obat yang merupakan faktor terbesar yang dapat menyebabkan pemborosan, maka perlu dilakukan efisiensi dan penghematan biaya. Pengelolaan persediaan obat yang tidak efisien akan memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit, baik medik maupun ekonomi. Perencanaan obat dalam Permenkes Nomor 58 Tahun 2014 menyatakan bahwa harus mempertimbangkan akan anggaran yang tersedia, penetapan prioritas, sisa persediaan, data pemakaian periode yang lalu, waktu tunggu pemesanan dan rencana pengembangan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Rumbay (2015) yang berjudul Analisis Perencanaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses perencanaan kebutuhan obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara belum sesuai dengan Pedoman Teknis Pengelolaan dan Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia [3].

Hal ini sesuai dengan penelitian Humang (2014) dengan judul Analisis Perencanaan Pengadaan Obat Di Rumah Sakit ST.MADYANG Palopo Propinsi Sulawesi Selatan dimana untuk perencanaan obat, informan (Kepala Instalasi Farmasi) mengatakan bahwa perencanaan obat dilakukan setiap hari hanya berdasarkan kebutuhan. Untuk menentukan jumlah obat yang dipesan digunakan data pemakaian tiga bulan terakhir dan dengan melihat sisa stok yang ada serta anggaran yang tersedia [4].

### **5.2. Analisis pengadaan Obat**

### **dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 10,253$  dengan nilai  $t_{tabel} = 1$  dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada hubungan pengadaan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sak' Umum Royal Prima Medan Tahu 42 2018. Pengadaan yaitu prose penyediaan obat yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan. Pengadaan merupakan proses penyediaan obat yang dibutuhkan di Rumah Sakit dan untuk unit pelayanan kesehatan lainnya yang diperoleh dari pemasok eksternal melalui pembelian dari manufaktur, distributor, atau pedagang besar farmasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Permana (2013) tentang analisis sistem dan prosedur pengadaan obat-obatan pada rumah sakit islam YARSI pontianak Tahun 2013, didapatkan hasil Pembelian sudah dilakukan dengan memperhatikan batas persediaan maksimum dan minimum. Pihak Rumah Sakit sudah memperhatikan batas persediaan maksimum dan minimum kebutuhan farmasi. Fungsi pengadaan akan mengecek dan melakukan permintaan pengadaan kepada Kepala Instalasi Farmasi disaat persediaan telah berkurang atau habis [5]

### **5.3. Analisis penerimaan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 10,253$  dengan nilai  $t_{tabel} = 1$  dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada hubungan penerimaan obat terhadap

persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

Hal ini sesuai dengan penelitian Pangadda (2015) tentang Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang), dimana didapatkan hasil Hasil dari penelitian ini adalah sistem dan prosedur persediaan yang ada pada rumah sakit islam unisma sudah cukup baik untuk mendukung dalam pengendalian intern hal ini dapat dilihat pada pemisahan fungsi penerimaan dan pengadaan, setiap prosedur membutuhkan otorisasi dari pejabat yang berwenang, dokumen dan catatan yang ada dapat menciptakan praktek yang sehat. Namun system yang ada pada rumah sakit islam unisma memiliki kelemahan pada system penghitungan fisik persediaan hal ini dapat menyebabkan kesalahan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk melakukan pembelian persediaan[6].

Hal ini sesuai dengan penelitian Larasati (2013) tentang Analisis Sistem Informasi Manajemen Persediaan Obat (Studi Kasus Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik), didapatkan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sistem informasi manajemen persediaan obat pada Instalasi Farmasi RSUD Ibnu Sina, dapat disimpulkan bahwa SIM persediaan obat di gudang farmasi RSUD Ibnu Sina Gresik sudah cukup baik. Bagian pergudangan farmasi RSUD Ibnu Sina sudah menerapkan komputerisasi dalam mengelola persediaan obatnya dan dalam operasionalnya tetap menyertakan bukti- bukti fisik transaksi sehingga

mengoptimalkan tingkat keamanan transaksi. Meskipun demikian, sistem informasi manajemen persediaan obat pada instalasi farmasi RSUD Ibnu Sina perlu peningkatan atas teknologi komputernya agar lebih efektif dan efisien dengan mengaplikasikan teknologi mutakhir yang telah berkembang[7].

#### **5.4. Analisis penyimpanan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 10,253  $df = 1$  dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan penyimpanan obat terhadap persediaan obat Di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2018.

Hal ini sesuai dengan penelitian Manggala (2012) tentang Analisis Persediaan Farmasi Pada Rumah Sakit Ananda Purwokerto, dimana didapatkan hasil penelitian bahwa Pelayanan pada Rumah Sakit Ananda Purwokerto dipengaruhi pula oleh ketersediaan berbagai obat pada inventaris instalasi farmasi Rumah Sakit Ananda Purwokerto. Sehingga dengan adanya fasilitas penyimpanan obat (peni), perusahaan dapat lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan penyimpanan obat dengan metode EOQ dengan total cots Rp676.379.710,00[8].

#### **5.5. Analisis pendistribusian Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 10,253  $df = 1$  dengan nilai

signifikansi 0,05 dimana  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Pendistribusian obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Distribusi obat sangat penting peranannya dalam tersedianya stok obat di setiap unit pelayanan.

Hal ini sesuai dengan Hadidah (2016) tentang Faktor Penyebab Kejadian Stagnant Dan Stockout Di Instalasi Farmasi Upt Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, dimana hasil penelitian ini untuk penyebab kejadian obat stagnant dan stockout di Instalasi Farmasi UPT RSMM Jawa Timur pengadaan obat tidak efektif sebagai akibat dari perencanaan yang belum tepat, pendistribusian obat yang kurang efektif, serta kesalahan pada kegiatan pencatatan dan pelaporan. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah masih belum terlaksannanya sistem manajemen logistik dengan benar sehingga menyebabkan kerugian yang cukup besar akibat adanya kejadian obat stagnant dan stockout di Instalasi Farmasi UPT RSMM Jawa Timur. Saran yang dapat diberikan yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai pada setiap proses manajemen logistik serta mengembangkan sistem informasi yang tepat untuk mengontrol persediaan obat[9].

#### **5.6. Analisis pemusnahan dan penarikan Obat dengan Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018**

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai nilai 0,001  $df = 1$  dengan nilai signifikansi 0,05 dimana  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan penarikan dan

pemusnahan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

Dimana pemusnahan dan penarikan obat tidak ada hubungan dengan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan, dalam hal ini Rumah Sakit Umum Royal Prima belum menjalankan pemusnahan obat dan sudah melakukan penarikan obat kadaluarsa di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

### **5.7. Hasil Analisis Multivariat**

Untuk mendapatkan faktor dominan yang berhubungan dengan Implementasi persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan maka analisa dilanjutkan ke analisa multivariate dengan menggunakan uji regresi logistik ganda. Berdasarkan hasil keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 6 variabel bebas yang diduga berhubungan dengan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 ternyata ada 6 variabel secara signifikan yaitu perencanaan kebutuhan dengan nilai  $p$  0,009, pengadaan dengan nilai  $p$  0,000, penerimaan dengan nilai  $p$  0,009, pendistribusian dengan nilai  $p$  0,000. Pada model di atas dilihat bahwa nilai OR terbesar adalah pada variable pendistribusian. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018. Dapat dijelaskan bahwa pendistribusian yang menyatakan persediaan obat lengkap positif berpeluang 15616256765.129 kali lebih besar untuk persediaan obat yang baik dibanding pendistribusian yang menyatakan persediaan obat yang

tidak lengkap.

Dimana variable pendistribusian yang menyatakan persediaan obat lengkap di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisa kebijakan manajemen logistik obat farmasi terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.
2. Ada ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.
3. Ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.
4. Ada hubungan Pendistribusian obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.
5. Ada hubungan perencanaan kebutuhan terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.
6. Tidak tidak ada hubungan penarikan dan pemusnahan obat terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018.
- 7.

### **SARAN**

Saran peneliti dari penelitian

yang telah dilakukan tentang “analisa kebijakan manajemen logistik obat farmasi terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018” adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak rumah sakit

Diharapkan pihak rumah sakit harus tetap memperhatikan dan meningkatkan Perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan dalam persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2018 agar terciptanya pelayanan yang bermutu dan berkualitas tinggi di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan analisa kebijakan manajemen logistik obat farmasi terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2018 agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi
- b. Diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari beberapa pihak. Atas bimbingan dan saran yang peneliti terima dalam menyelesaikan tesis ini, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. I, Nyoman E.L, M.Kes, AIFM, selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Prima Indonesia yang telah menyediakan sarana dan

prasarana bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan di Universitas Prima Indonesia.

2. Dr. Chrismis Novalinda Ginting, SSiT, M.Kes, AIFO, selaku Rektor Universitas Prima Indonesia, sekaligus dosen pembimbing I dan penguji I yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
3. dr.Linda Chiuman. M.K.M, AIFO-K selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
4. Dr. Ermi Girsang, SKM.,M.Kes, AIFO, selaku Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Medan
5. dr.Ali Napih Nasution , M.K.T, selaku pembimbing II dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. dr. Tan Suyono ,MARS, selaku penguji III yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
7. dr.Sri Lestari Ramadani Nasution, MKM selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia

Medan yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta memberikan peneliti dengan ilmu pengetahuan.

9. Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
10. Seluruh Keluarga Besar saya yang telah memberikar 46 semangat dan dukungar kepada saya.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini dan semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Verawaty, 2015. Perencanaan Kebijakan Persediaan Obat Dengan Menggunakan Metode Probabilistik Continuous Review (S,S) System Pada Bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit AMC. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri*, Universitas Telkom. 2 (1) : 27-32.
- [2]Soleman, 2015. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah DR Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Universitas Sam Ratulangi Manado, 4 (2) : 136-145.
- [3]Rumbay, 2015. Analisis Perencanaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara, Tesis.Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [5]Permana S I, 2013. Analisis Sistem Dan Prosedur Pengadaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Islam YARSI Pontianak Tahun 2013. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2 (10) : 5-18.
- [6]Pangadda. 2015. Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang). 27 (2) : 1-10.
- [7]Larasati. 2013. Analisis Sistem Informasi Manajemen Persediaan Obat (Studi Kasus Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik). 1 (2) : 57-67.
- [8]Manggala L, 2014. *Analisis Persediaan Farmasi Pada Rumah Sakit Ananda Purwokerto, Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [9]Hadidah. 2016. Faktor Penyebab Kejadian Stagnant Dan Stockout Di Instalasi Farmasi Upt Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur. 2 (2) : 1-9.